

Pelatihan SDM Untuk Mewujudkan Inovasi Literasi TBM Nurani Bangsa Berbasis Teknologi Informasi

Moh Safii*, Moh Atho'ur Rohman, Ilham Wijayanto,
Elya Farida, dan Rizqi Rujito Pamungkas
Prodi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang
*E-Mail : moh.safii@um.ac.id

Abstract

According to the Law of the Republic of Indonesia No. 20 of 2003 concerning the National Education System, article 26 paragraph (4), non-formal education centers for community learning activities called community reading parks (TBM). The purpose of TBM as an institution is to improve community literacy, which is supported by human resources who act as motivators. To realize this, of course, TBM must have competent human resources in their field. The implementation method used is exposure/lecture, discussion and mentoring via whatsapp group. In carrying out the training, it was held one day by starting a discussion with participants and presenting the material and followed by a post test. The training materials include organizational management, SLiMS, classification, management of library materials, story telling and information literacy. From the results of the discussion with the participants, it was found that the category was very poor with an average score of 31 and an average post-test score of 93 with a very satisfactory category. From the increase in post-test scores, it was found that this training was able to provide information technology-based management knowledge of TBM Conscience Nation.

Keywords: *Community reading park (TBM), information technology, senayan library management system (SLiMS)*

Abstrak

Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat (4) menyelenggarakan pendidikan nonformal pusat kegiatan belajar masyarakat yang disebut dengan taman bacaan masyarakat (TBM). Tujuan TBM sebagai lembaga untuk meningkatkan literasi masyarakat yang di dukung sumberdaya manusia yang bertindak sebagai motivator. Untuk mewujudkan hal tersebut tentu TBM harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten dibidangnya. Metode Pelaksanaan yang digunakan ialah paparan/ceramah, diskusi dan pendampingan via grup whatsapp. Dalam melaksanakan pelatihan diselenggarakan sehari dengan dimulai diskusi bersama peserta dan pemaparan materi serta di ikuti dengan post test. Materi pelatihan meliputi manajemen organisasi, SLiMS, klasifikasi, pengelolaan bahan pustaka, story telling dan literasi informasi. Dari hasil diskusi bersama peserta di dapatkan kategori sangat kurang dengan nilai rata-rata 31 dan nilai post-test rata-rata 93 dengan kategori sangat memuaskan. Dari peningkatan nilai post test di dapatkan bahwa pelatihan ini mampu memberikan pengetahuan pengelolaan TBM Nurani Bangsa berbasis teknologi informasi.

Kata Kunci : *taman bacaan masyarakat (TBM), teknologi informasi, senayan library management system (SLiMS)*

Pendahuluan

Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat (4) menyelenggarakan pendidikan nonformal pusat kegiatan belajar masyarakat yang disebut dengan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Berdasarkan pengertian dari buku Pedoman Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (2009:1), Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan sebuah tempat atau wadah yang di dirikan dan dikelola baik oleh masyarakat maupun pemerintah yang berfungsi sebagai sumber belajar untuk memberikan akses layanan bahan bacaan yang sesuai dan berguna bagi masyarakat sekitar. Selain menyediakan berbagai jenis koleksi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, Taman Bacaan Masyarakat (TBM) juga dapat menjadi tempat belajar bersama, berdiskusi, berjejaring, serta mengadakan program-program khusus yang dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Nurani Bangsa Kelurahan Bunulrejo, Kota Malang, Jawa Timur. Dimana Taman Bacaan Masyarakat (TBM) memainkan peranan penting dalam mengembangkan program belajar pada anak-anak. Perlunya sumber daya manusia (pustakawan) yang handal dalam mengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) untuk dapat mencapai tujuan di atas. Menurut (Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, 2015; Ri, 2002) Faktor utama dalam pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah orang sebagai sumber daya manusia, sekurang-kurangnya terdapat 3 orang yang duduk dalam susunan organisasi yang melaksanakan pengelolaan taman bacaan masyarakat (TBM). Namun dalam pengelolaan taman bacaan masyarakat (TBM) masih menemukan satu orang pengelola yang disebut dengan *single librarian*. Padahal kekurangan tenaga Taman Bacaan Masyarakat (TBM) akan membuat pengelolaan tidak maksimal apalagi yang ditugaskan ialah tidak dalam bidangnya.

Menurut informasi dari hasil wawancara kepada pengelola dan warga setempat, Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang terletak di tengah-tengah desa ini hanya dikelola oleh pemilik sendiri secara bergantian dan sukarela, belum terbentuk struktur organisasi, bahan koleksi yang belum terorganisir, bahan koleksi banyak yang rusak dan sobek, pengelola tidak memiliki kemampuan di bidang teknis pengelolaan TBM berbasis teknologi serta masih menggunakan cara manual dengan keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Berlandaskan hal tersebut perlu dilakukan adanya suatu pelatihan dalam pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) berbasis digital melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat agar perkembangan tatakelola bisa tersistem secara cepat dan tepat.

Gambar 1. Kondisi Fisik TBM



Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan ini adalah dalam rangka memberikan pelatihan kepada pengelola dan ibu-ibu PKK Kelurahan Bunulrejo Kota Malang. Pelatihan yang dimaksud adalah tentang manajemen dan organisasi TBM, klasifikasi menggunakan warna dan gambar, katalogisasi berisi tentang DDC (*Dewey Decimal Classification*) serta SLiMS (*Senayan Librarian Management System*). Dengan program pengabdian masyarakat ini diharapkan peningkatan pengetahuan dan skill managerial akan sangat membantu para pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Nurani Bangsa untuk menjalankan dan mensukseskan program transformasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Indonesia. Melihat taman bacaan masyarakat (TBM) Nurani Bangsa yang sangat antusias, peran pengelola sangat penting untuk bisa membantu dalam hal pengelolaan dan pelayanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Taman bacaan masyarakat (TBM) Nurani Bangsa merupakan TBM yang unik karena tidak pernah menetapkan aturan yang ketat dalam masalah peminjaman, rasa saling percaya selalu dijaga antara pengelola dengan anggota. Disinilah anggota atau masyarakat dihadapkan dengan satu pelajaran berharga yaitu kejujuran.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) memiliki fungsi yaitu sebagai unit pelayanan publik yang menyediakan layanan informasi agar dapat diakses dan dikunjungi oleh seluruh lapisan masyarakat khususnya pada anak-anak. Namun untuk menjalankan sebuah Taman Bacaan Masyarakat (TBM) agar bisa melangkah lebih maju harus ada peran pengelola dari masyarakat sekitar. Dalam hal ini bentuk pembelajaran, pelatihan dan aktivitas dapat digagas oleh Taman Bacaan Masyarakat (TBM) agar Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Nurani Bangsa tidak saja menjadi lembaga penyedia koleksi dan informasi tetapi ikut andil dalam memotivasi anak-anak dalam mengembangkan kesejahteraan di bidang sosial dan budaya. Hasil dari aktivitas pembelajaran dan pelatihan diharapkan memberikan dampak bagi anak-anak dalam meningkatkan taraf pengetahuan. Bertitik tolak dari permasalahan dan tujuan seperti dipaparkan di atas, ke depan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Nurani Bangsa perlu menjalankan manajemen pengelolaan yang tersistem dalam segi pengelolaan dan pelayanan bahan pustaka ke bentuk teknologi informasi.

Pendekatan Pelaksanaan Program

Kegiatan Pengabdian ini pada dasarnya bertujuan untuk membantu peningkatan kompetensi para pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Nurani Bangsa, terutama di bidang manajemen pengelolaan dan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pergeseran peran dan pengembangan taman bacaan masyarakat (TBM) berbasis digital pada saat ini. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Nurani Bangsa menjadi mitra dikarenakan dari serangkaian kegiatan pengabdian yang telah diselenggarakan Prodi Ilmu Perpustakaan Universitas Negeri Malang, Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Nurani Bangsa belum pernah terlibat sama sekali. Mitra bertugas untuk mendata dan mengumpulkan warga sekitar TBM dan ibu-ibu PKK Kelurahan Bunulrejo yang memiliki kriteria belum sama sekali mendapatkan pelatihan mengenai Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Kegiatan tersebut disampaikan menggunakan metode paparan/ceramah, diskusi dan pendampingan secara langsung serta via grup whatsapp. Berdasar data dari ketua pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Nurani Bangsa tersebut, terkumpul 16 perwakilan warga sekitar TBM dan ibu-ibu PKK.

Secara ringkas alur selama pelatihan disajikan dalam gambar berikut;

Gambar 2. Alur penyampaian materi



Agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuannya, maka dilakukan tahap-tahap sebagai berikut: (1) Melakukan diskusi kepada seluruh peserta sebelum pelatihan dimulai. Pada tahap pertama, peserta diberikan pertanyaan seputar materi berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki. (2) Memberikan materi pokok kepada peserta, pada tahap ini peserta pelatihan diberikan materi mengenai pentingnya pengelolaan sebuah manajemen khususnya terkait pengelolaan dan layanan berbasis digital. Materi yang disampaikan pada tahap ini meliputi manajemen dan organisasi TBM, klasifikasi menggunakan warna dan gambar, katalogisasi berisi tentang DDC (*Devey Decimal Classification*) dan SLiMS (*Senayan Librarian Management System*). (3) Diskusi interaktif, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah disampaikan. Kesempatan tanya-jawab diberikan oleh pemateri bertujuan untuk memperjelas hal-hal yang perlu diuraikan sehingga tidak terjadi keraguan. (4) Melakukan praktek, pada tahap ini tim pengabdian bersama dengan peserta melakukan praktik sesuai dengan materi yang disampaikan. Peserta di dampingi oleh tim pengabdian untuk mengimplementasikan hasil materi yang di dapatkan. (5) Melakukan *post-test* kepada seluruh peserta setelah selesai kegiatan, peserta dipersilahkan mengisi 15 (lima belas) soal pilihan ganda. Hasil *post-test* ini akan dianalisis oleh tim untuk melihat tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan oleh pemateri.

Pelaksanaan Program

Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara offline bertempat di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Nurani Bangsa Kelurahan Bunulrejo, Kota Malang. Terdapat 15 peserta dari pengelola dan Ibu-ibu PKK Kelurahan Bunulrejo. Pembukaan dibuka oleh Ketua Pelaksana dan Ketua Pengelola Ibu Dian Widiyati.

Gambar 3. Sambutan Ketua Pengelola TBM



Gambar 4. Sambutan Ketua Pelaksana Pengabdian



Setelah pembukaan dilakukan, diskusi bersama peserta untuk mengukur pengetahuan dasar terkait materi yang akan diberikan. Materi pertama yaitu manajemen dan organisasi TBM dan klasifikasi menggunakan warna dan gambar serta katalogisasi berisi tentang DDC (*Dewey Decimal Classification*). Materi ini merupakan bekal utama bagi peserta pelatihan agar dapat mengolah bahan pustaka sesuai dengan kaidah bidang perpustakaan. Pada materi pertama poin penting diberikan terkait manajemen dan organisasi TBM, agar tatakelola struktur organisasi sesuai dengan sistem manajemen yang profesional, sehingga memudahkan pekerjaan dan pengawasan dalam setiap kegiatan TBM. Poin penting utama selanjutnya diberikan terkait klasifikasi warna dan gambar, digunakan untuk memudahkan dalam penelusuran informasi atau sistem temu kembali. Klasifikasi gambar dan warna ini diterapkan oleh pemateri agar proses penelusuran informasi bahan pustaka yang dilakukan oleh anak-anak bisa memberikan kemudahan. Disamping itu diberikan juga pelatihan terkait katalogisasi penentuan 9 daerah bidang ISBD, tajuk subyek, dan penentuan nomor klasifikasi. Untuk penentuan tajuk subyek diberikan Daftar Tajuk Subyek dari Perpustakaan Nasional, dan untuk penentuan nomor klasifikasi diberikan E-DDC 23.

Gambar 5. Tajuk Subyek Perpustakaan nasional dalam bentuk E-book



Gambar 7. Klasifikasi warna & gambar

Klasifikasi Menggunakan Warna dan Gambar		
NOTASI	WARNA	GAMBAR
000 (Karya Umum)	Merah	
100 (Filsafat)	Biru	
200 (Agama)	Hijau	
300 (Ilmu-dan Sosial)	Ungu	
400 (Bahasa)	Abu-Abu	
500 (Ilmu-dan Murni)	Hitam	

600 (Ilmu-tan Terapan/Technology)	Merah Muda	
-----------------------------------	------------	--

700 (Kesenian dan Hiburan)	Biru Muda	
800 (Rekreasi)	Kuning	
900 (Sains dan Geografi)	Coklat	

Gambar 6. E-DDC Versi 23 dalam bentuk aplikasi



Gambar 8. Pendampingan proses klasifikasi bahan pustaka



Paparan materi pertama diakhiri dengan diskusi terkait klasifikasi bahan pustaka menggunakan warna dan gambar, peserta diminta untuk menentukan nomor klasifikasi secara langsung berdasarkan identitas buku yang diberikan. Materi selanjutnya ialah SLiMS (*Senayan Librarian Management System*) yang meliputi penginstalan dan pengoperasionalan. Sebelum memulai materi kedua ini, digali pertanyaan kepada peserta menggunakan media diskusi. Pemateri kedua menanyakan kendala selama ini dalam mengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Nurani Bangsa.

Peserta pelatihan menyampaikan secara kualitatif dengan hasil sebagai berikut;

- a) Tidak memiliki pemahaman terkait pengelolaan TBM
- b) Penginputan bahan pustaka masih menggunakan sistem manual
- c) Sistem sirkulasi (peminjaman, pengembalian dan perpanjangan) masih menggunakan sistem manual
- d) Sumberdaya yang terbatas (pengelola).

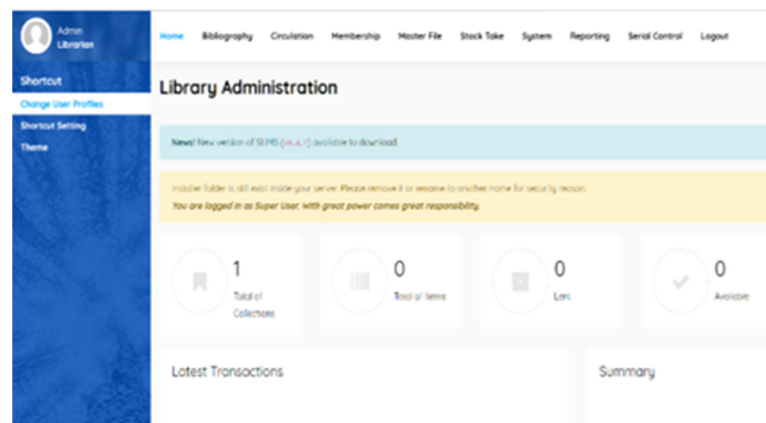
Atas dasar data kualitatif tersebut, pemateri membahas dan mengaitkan dengan teori otomasi perpustakaan. Dipaparkan juga terkait aktivitas layanan yang bisa dilakukan oleh sistem otomasi meliputi manajemen pengadaan (akuisisi) bahan pustaka, layanan penelusuran koleksi yang dikenal dengan istilah *Online Public Access Catalogue* (OPAC), manajemen sirkulasi, manajemen inventarisasi koleksi, manajemen pelaporan, dan manajemen kendali terbitan berseri (Azwar, 2013). Otomasi perpustakaan sangat penting dan menjadi kunci dari pelatihan TBM berbasis teknologi informasi. Otomasi perpustakaan dapat diartikan sebagai suatu upaya pengendalian proses atau kegiatan perpustakaan secara otomatis. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai literasi informasi bagi masyarakat harus terus memberikan pelayanan yang lebih modern. Hal tersebut tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan (*library automation*), terutama penggunaan teknologi komputer dan teknologi komunikasi (Loneli Costaner et al., 2020).

Tujuan penting dari otomasi perpustakaan ialah;

- a) Untuk memenuhi kebutuhan pengelola perpustakaan dalam mengolah dan menyajikan koleksi, serta melayani pemustaka secara lebih efektif dan efisien;
- b) Untuk memenuhi kebutuhan pemustaka tentang informasi secara lebih cepat, tepat dan akurat;
- c) Untuk memenuhi kebutuhan organisasi perpustakaan agar dapat tetap eksis dan mampu berkembang secara optimal serta memiliki daya saing tinggi dengan lembaga sejenis, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Tujuan otomasi diatas menjadi solusi dari permasalahan peserta yang telah kami gali melalui diskusi, yang selama ini dalam mengelola masih belum tersentuh media digital. Setelah mengetahui akan hal tersebut dalam pengelolaan nantinya dapat memberikan kemudahan dalam sebuah informasi yang tersedia dengan cepat.

Gambar 9. Tampilan SLiMS 9 Bulan



Materi otomasi perpustakaan terdiri dari Entri bibliografi, pencetakan label, pencetakan barcode, entry anggota, cetak kartu anggota, peminjaman, pengembalian dan perpanjangan.

Pemahaman tentang menu utama tersebut akan membantu pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Nurani Bangsa agar mampu bekerja dengan baik secara cepat dan tepat dibantu dengan aplikasi SLIMS. Setelah pelatihan maka pengelola TBM dapat menerapkan aplikasi SLiMS ini untuk Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Nurani Bangsa dalam hal pengolahan dan pelayanan. Untuk memudahkan peserta dalam mendalami aplikasi ini, selain peserta mendapatkan powerpoint, juga mendapatkan tutorial penggunaan yang telah disiapkan sebelumnya. Akhir pelatihan ini panitia membuat grup whatsapp untuk pendampingan dan pengisian *post-test*.

Gambar 10. Foto Peserta, Panitia dan Pemateri



Gambar 11. Pengelola TBM dan Pemateri



Menurut (Hairun, 2020) penentuan skor penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan interval skor serta akan dikonversi ke dalam kualifikasi, seperti yang ditunjukkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 1. Skor penilaian

Interval Skor	Kualifikasi
81-100	Sangat Memuaskan
71-80	Memuaskan
61-70	Baik
51-60	Cukup
41-50	Kurang
31-40	Sangat Kurang
<30	Tidak Baik

Selama pelatihan pemateri menggali data kualitatif dari peserta terkait dengan pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Nurani Bangsa. Data tersebut akan digunakan sebagai bahan diskusi terkait materi yang disampaikan.

Hasil penilaian diskusi, Evaluasi pengetahuan dasar peserta dilaksanakan awal kegiatan dengan melakukan diskusi untuk menyaring pengetahuan peserta. Berdasarkan hasil diskusi didapatkan kesimpulan sebagai berikut;

Tabel 2. Hasil Diskusi

No	Kategori diskusi	Rata-rata	Kategori Penilaian
1	Manajemen dan Organisasi TBM	75	Memuaskan
2	Klasifikasi warna dan gambar	15	Tidak Baik
3	SLiMS	10	Tidak Baik
	Nilai rata-rata	31	Sangat Kurang

Kategori diskusi Manajemen dan Organisasi TBM, hampir keseluruhan peserta mampu menjawab dengan baik sesuai pertanyaan yang diberikan terkait dengan Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC). Sehingga secara nalar, tidak kesulitan untuk menjawab. Namun pada bidang inti pengelolaan berdasarkan perpustakaan pada kategori klasifikasi warna dan gambar serta SLiMS, peserta mendapatkan kategori penilaian tidak baik. Ini artinya peserta yang hadir memang belum pernah mendapatkan pelatihan perpustakaan sama sekali. Secara keseluruhan dari hasil diskusi mendapatkan kategori penilaian sangat kurang.

Hasil penilaian *post-test*, Penilaian akhir ini diberikan menjelang penutupan. Peserta diminta mengerjakan soal dalam bentuk cetak berisi soal *post-test*. Dari proses penilaian didapatkan kesimpulan sebagai berikut;

Tabel 3. Hasil Post-test

No	Kategori Soal	Rata-rata	Kategori Penilaian
1	Manajemen dan Organisasi TBM	92	Sangat Memuaskan
2	Klasifikasi warna dan gambar	95	Sangat Memuaskan
3	SLiMS	89	Sangat Memuaskan
	Nilai rata-rata	93	Sangat Memuaskan

Berdasarkan perbandingan antara nilai diskusi dan post-test didapatkan peningkatan tambahan pengetahuan secara signifikan. Peserta mendapatkan pengetahuan baru terkait pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Materi yang disampaikan selama pelatihan merupakan salah satu dari kompetensi inti pengelola perpustakaan (Fikriansyah Wicaksono, 2018). Sehingga dengan bekal pelatihan tersebut pengelola dapat mengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Nurani Bangsa sesuai kaidah bidang ilmu perpustakaan.

Refleksi Capaian Program

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan bahwa secara umum telah terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana. Kegiatan ini mendapat respon positif oleh para peserta ketika mengikuti pelatihan dan warga setempat. Terjadi peningkatan pemahaman terhadap peserta mengenai manajemen pengelolaan dan layanan. Indikator peningkatan pemahaman terlihat pada hasil evaluasi diskusi dan *post test* yang terjadi peningkatan secara signifikan. Sedangkan luaran utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa publikasi media cetak dan online serta artikel ilmiah.

Penutup

Pelatihan pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Nurani Bangsa telah memberikan manfaat bagi peserta dengan membandingkan peningkatan nilai saat diskusi dengan *post-test*. Diikuti oleh 16 peserta yang mayoritas belum pernah mengikuti pelatihan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebelumnya. Didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- a) Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Nurani Bangsa sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat untuk memberikan akses layanan bahan bacaan yang sesuai dan berguna bagi masyarakat sekitar.
- b) Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Nurani Bangsa dalam sistem pengelolaan dan pelayanan masih menggunakan sistem manual, dengan era teknologi informasi ini harus berinovasi ke dalam sistem digital dengan menggunakan aplikasi SLiMS (*Senayan Librarian Management System*) dalam segi pengelolaan dan pelayanan.
- c) Penilaian diskusi dengan kategori Manajemen dan Organisasi TBM, klasifikasi gambar dan warna serta SLiMS (*Senayan Librarian Management System*) mendapatkan nilai rata-rata 31 yaitu dengan kategori penilaian sangat kurang.
- d) Sedangkan penilaian dengan kategori soal yang sama dengan diskusi yaitu *pre-test* didapatkan nilai rata-rata 93, yang masuk dalam kategori sangat memuaskan.

Daftar Pustaka

- Azwar, M. (2013). Membangun Sistem Otomasi Perpustakaan dengan Senayan Library Management System (SLiMS). *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Informasi KHIZANAH AL-HIKMAH*, 1(1), 19–33.
- Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan I. dan D. P. P. M. (2015). *Petunjuk Tenis Pengajaran, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan*. [http://repositori.kemdikbud.go.id/1233/1/Petunjuk Teknis TBM Rintisan.pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/1233/1/Petunjuk_Teknis_TBM_Rintisan.pdf)
- Fikriansyah Wicaksono, M. (2018). *Jurnal Kuantitatif*. 20(2).
- Loneli Costaner, Guntoro, & Yuhelmi. (2020). Penerapan Sistem Sirkulasi Perpustakaan Berbasis Slims Pada SMA IT Al Fityah Pekanbaru. *Dinamisia* □ : *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 268–274. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.3926>
- Ri, N. (2002). *Peranan CONSAL dalam mengembangkan profesionalisme pustakawan di asia tenggara*. 1(April), 2718.